

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari tercapainya pembangunan ekonomi, baik secara nasional maupun daerah. Dalam mewujudkan pembangunan nasional, maka perlu adanya pembangunan daerah agar dapat mengurangi ketimpangan antar daerah. Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumber daya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat. Selain itu, dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan secara maksimal agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi pembangunan yang dimiliki oleh daerah.

Potensi pembangunan yang dimiliki oleh setiap daerah sangat beragam. Potensi ekonomi daerah dapat berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, dan letak geografis daerah yang dekat dengan sarana dan prasarana (Roosmawarni, 2017). Untuk mengidentifikasi potensi kegiatan ekonomi daerah, menurut Rizani (2020), terdapat dua faktor yang harus diperhatikan, antara lain faktor-faktor sektor ekonomi yang unggul yang mempunyai daya saing beberapa tahun terakhir dan sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan di masa mendatang. Dengan teridentifikasinya potensi kegiatan ekonomi daerah, maka dapat disusun kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga potensi ekonomi yang ada di setiap daerah perlu digali dan dimanfaatkan secara efisien dan efektif untuk menunjang pembangunan maupun pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Soebagiyo & Hascaryo, 2015). Penggalan segala potensi sangat penting dalam rangka mengembangkan kemandirian kabupaten/kota (Roosmawarni, 2017).

Melalui PDRB dapat diketahui kontribusi sektor mulai yang berkontribusi tertinggi sampai sektor yang berkontribusi terendah. PDRB dapat naik atau turun per tahun. Namun diharapkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah, PDRB harus diusahakan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Untuk meningkatkan perekonomian daerah tersebut, maka diperlukan identifikasi sektor ekonomi potensial daerah. Apabila suatu wilayah sudah mengetahui sektor potensial yang dimiliki, maka dapat terjadi peningkatan potensi daerah (Dewi & Yasa, 2018). Identifikasi sektor ekonomi yang potensial (*key sector*) menjadi kebutuhan bagi optimalisasi dan keberhasilan pembangunan ekonomi. Oleh sebab itu, setiap daerah harus menentukan kegiatan sektor ekonomi yang dominan.

Semakin besar peranan potensi sektor ekonomi yang memiliki nilai tambah terhadap pembentukan atau pertumbuhan PDRB di suatu daerah, maka semakin tinggi laju pertumbuhan daerah tersebut (Radhi & Hariningsih, 2017). Besar kecilnya kontribusi pendapatan setiap sektor ekonomi merupakan hasil perencanaan serta pertumbuhan yang dilaksanakan di daerah. Semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor terhadap PDRB suatu daerah, maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik (Rajab & Rusli, 2019). Apabila pengelolaan dan pemberdayaan sektoral dapat dikelola secara efisien dan efektif, maka akan memberikan dampak besar terhadap peningkatan PDRB (Roosmawarni, 2017).

Pembangunan sektor unggulan dapat dijadikan sebagai penggerak pembangunan ekonomi wilayah untuk memacu laju pertumbuhan ekonomi wilayah serta meningkatkan kontribusinya terhadap pembentukan total PDRB (Novita & Gultom, 2017). Menurut Sjafrizal (2016), guna mencapai pembangunan daerah, prioritas pembangunan perlu dilaksanakan sesuai dengan potensi daerah yang dimiliki. Apabila prioritas pembangunan yang dimiliki kurang sesuai dengan potensi daerah yang dimiliki, maka akan menyebabkan kurang maksimalnya pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh daerah tersebut sehingga menyebabkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi. Dengan pembangunan sektor unggulan daerah diharapkan dapat meningkatkan

pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri. Oleh sebab itu, setiap daerah harus mampu mengoptimalkan potensi sumber daya dengan sektor unggulan yang dimiliki untuk mewujudkan pembangunan ekonomi di daerah tersebut (Novita & Gultom, 2017).

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembangunan ekonomi daerah. Dalam perkembangannya, Kabupaten Nganjuk cukup berhasil dalam melakukan pembangunan ekonominya. Pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nganjuk sudah mencapai angka 5,39 persen. Selain itu, pada awal tahun 2021, Kabupaten Nganjuk mendapatkan kesempatan sebagai satu-satunya wilayah di Pulau Jawa yang menerima usulan Percepatan Infrastruktur Pembangunan Wilayah dari Pemerintah. Berdasarkan Perpres Nomor 80 Tahun 2019, percepatan pembangunan ini dilakukan guna meningkatkan daya saing kawasan yang berdampak pada pertumbuhan investasi dan peningkatan perekonomian nasional yang terintegrasi dan berkelanjutan. Pembangunan infrastruktur dapat mendukung kegiatan masyarakat dalam mengembangkan produk dan jasa di daerahnya masing-masing (Kurniawati & Asyurrahman, 2018). Hal ini dikarenakan infrastruktur merupakan penunjang utama dalam suatu proses pembangunan suatu daerah dan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur juga dianggap sebagai lokomotif pembangunan daerah dan nasional (Atmaja & Mahalli, 2015). Infrastruktur yang memadai sebagai penunjang aktivitas ekonomi akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Warsilan & Noor, 2015). Selain itu, ketersediaan infrastruktur dapat menentukan tingkat efektif dan efisien kegiatan ekonomi agar roda perekonomian dapat berjalan dengan baik (Intan Suswita et al., 2020).

Terdapat empat usulan pembangunan infrastruktur atau Proyek Strategis Nasional yang diajukan oleh Kabupaten Nganjuk dan disetujui oleh Pemerintah (Endy, 2019). Keempat pembangunan tersebut di antaranya, yakni Kawasan Industri Kabupaten Nganjuk (KING 1-4) seluas 471 hektar yang diharapkan dapat mendorong investasi, Bendungan Margopatut yang mampu mendukung pengairan bagi petani di musim kemarau, pelebaran geometri Selingkar Wilis

untuk menunjang kegiatan ekonomi, dan pembangunan tol Nganjuk-Kediri (Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, 2021). Selain itu, secara geografis, Kabupaten Nganjuk terletak di posisi strategis, yakni terletak di titik tengah persimpangan jalan Provinsi Jawa Timur. Posisinya menjadi penghubung antara ibukota Provinsi, Surabaya, dengan wilayah Jawa Timur bagian barat. Hal ini membuat Kabupaten Nganjuk memiliki potensi sektor jasa dan perdagangan yang besar sebagai daerah penghubung perdagangan. Berdasarkan kondisi geografis, Kabupaten Nganjuk juga dikenal sebagai daerah yang mengandalkan sektor pertanian dan menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi utama di Kabupaten Nganjuk (Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, 2019). Namun, dalam perkembangannya, di Kabupaten Nganjuk mulai tumbuh perekonomian yang ditopang oleh industri dan perdagangan. Hal ini dapat terjadi seiring dengan pembangunan infrastruktur dasar perhubungan, seperti jalan tol dan jalur ganda kereta api.

Berdasarkan konsep Nganjuk Nyawiji Mbangun Deso Noto Kutho pada visi Kabupaten Nganjuk di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2018-2023 diungkapkan bahwa Kabupaten Nganjuk memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah dan jika dimaksimalkan pengelolaannya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Kabupaten Nganjuk, 2018). Hasil pertanian Kabupaten Nganjuk menjadi salah satu unggulan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu hasil pertanian unggulan Kabupaten Nganjuk adalah bawang merah. Bawang merah menjadi salah satu komoditas unggulan dan andalan dari kabupaten Nganjuk. Hasilnya pun sudah diekspor dan dikirim ke seluruh Indonesia (Handayani et al., 2020).

Kabupaten Nganjuk juga memiliki potensi lain untuk meningkatkan ekonomi daerah, di antaranya, yakni Kabupaten Nganjuk memiliki potensi sebagai daerah kawasan industri alternatif di Jawa Timur, sebab masih terdapat banyak lahan yang dapat dimanfaatkan dan jumlah angkatan kerja yang cukup banyak. Hal ini dibuktikan dari data yang bersumber pada BPS bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2021

sebesar 64,24 persen (Badan Pusat Statistik, 2022). Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa. Angkatan kerja yang cukup banyak ini diharapkan dapat mampu menumbuhkan usaha mikro baru, serta kondisi hubungan industrial yang relatif kondusif. Di samping memiliki nilai TPAK yang tinggi, Kabupaten Nganjuk juga memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang tergolong cukup rendah, yakni 4,98 persen. Angka ini cukup rendah dibandingkan dengan beberapa wilayah di Pulau Jawa. Nilai TPT yang rendah menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang terserap pada pasar kerja. Selain itu, upah minimum Kabupaten Nganjuk berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/803/KPTS/013/2021 berada di urutan ke-27 dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur, yakni sekitar 1,9 juta rupiah. Biaya operasional industri yang cukup murah dan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang cukup melimpah dapat menjadi daya pikat untuk menarik investor dan juga dapat mendukung Kabupaten Nganjuk untuk menjadi kawasan industri, serta membuat pertumbuhan di KING (Kawasan Industri Nganjuk) bisa lebih berkembang (Muiz, 2022).

Meskipun laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Nganjuk masih berada di bawah angka tiga persen, Kabupaten Nganjuk memiliki kesempatan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satunya, yakni pertumbuhan industri di Kabupaten Nganjuk juga relatif lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan industri Jawa Timur. Oleh sebab itu, Kabupaten Nganjuk diusulkan sebagai Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI) Jawa Timur sebagai salah satu penggerak ekonomi di Jawa Timur. Ini akan memberikan keuntungan bagi Nganjuk dan daerah sekitarnya karena Wilayah Pusat Pertumbuhan akan meningkatkan aktivitas perekonomian (Pemerintah Kabupaten Nganjuk, 2020). Percepatan pertumbuhan industri di Kabupaten Nganjuk memiliki peran strategis dan sangat diperlukan untuk mewujudkan pertumbuhan yang inklusif. Hal ini disebabkan sektor industri mampu menjadi akselerator pertumbuhan ekonomi karena memiliki nilai tambah yang tinggi (Pemerintah Kabupaten Nganjuk, 2020). Dengan pembangunan KING juga

yang akan menjadi pusat kegiatan industri di Kabupaten Nganjuk serta bersinergi dengan Proyek Strategis Nasional (PSN) lainnya, maka akan menggerakkan perekonomian daerah, terutama di Kabupaten Nganjuk secara maksimal (al Faqir, 2021). PSN merupakan proyek infrastruktur yang ditargetkan mampu meningkatkan ekonomi, pemerataan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan di daerah.

Dalam RPJMD Kabupaten Nganjuk Tahun 2018-2023, Kabupaten Nganjuk memiliki target pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023 sebesar enam persen atau lebih. Untuk mengoptimalkan pembangunan dari Kabupaten Nganjuk dan mencapai target pertumbuhan ekonomi tersebut, diperlukan untuk mengetahui sektor unggulan dari Kabupaten Nganjuk tersebut, sebab sektor unggulan merupakan sektor yang memiliki peran sangat penting dalam sebuah proses pembangunan ekonomi daerah, sebab sektor unggulan merupakan sektor yang mampu untuk mendorong perkembangan sektor lainnya (Kardiantoro & Sumarsono, 2021). Analisis sektor ekonomi unggulan dibutuhkan untuk memposisikan sektor tersebut sebagai sektor unggulan sekaligus menjadi potensi daerah yang berdaya saing untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Nganjuk guna meningkatkan pembangunan ekonomi daerah. Hal ini dikarenakan Kabupaten Nganjuk memiliki kemampuan atau potensi untuk mengembangkan pembangunan daerah setelah menerima usulan percepatan pembangunan infrastruktur dari pemerintah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pertimbangan dalam merumuskan perencanaan, strategi, dan kebijakan dalam pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nganjuk agar tepat dan lebih terarah sesuai potensi yang dimiliki.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apa sektor-sektor ekonomi unggulan yang dapat mendukung meningkatkan pembangunan ekonomi di Kabupaten Nganjuk?
2. Apa sektor basis dan non basis yang terdapat di Kabupaten Nganjuk?
3. Apakah terdapat perubahan dan pergeseran sektor dalam menentukan sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Nganjuk?
4. Apakah terdapat pertumbuhan sektor dalam menentukan sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Nganjuk?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis sektor-sektor ekonomi yang dapat mendukung pembangunan ekonomi di Kabupaten Nganjuk
2. Untuk menganalisis sektor basis dan nonbasis dalam menentukan sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Nganjuk
3. Untuk menganalisis perubahan dan pergeseran sektor dalam menentukan sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Nganjuk
4. Untuk menganalisis klasifikasi pertumbuhan sektor dalam menentukan sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Nganjuk

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan, baik bagi masyarakat maupun pemerintah daerah mengenai potensi sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Nganjuk.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis terkait sektor ekonomi unggulan dan pembangunan ekonomi daerah.

b. Bagi pemerintah daerah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan pemerintah daerah Kabupaten Nganjuk dalam perencanaan dan perumusan kebijakan pembangunan di masa mendatang.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang berhubungan dengan penentuan sektor unggulan dan pembangunan ekonomi daerah

